

# **SISTEM AKUNTANSI BELANJA MODAL PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA MEDAN**

## **Berupilihen br Ginting**

Manajemen Informatika, Politeknik Unggul LP3M  
Jl. Iskandar Muda No. 3-CDEF Medan, Sumatera Utara

### **ABSTRACT**

*Capital expenditure accounting system is a systematic sequence of procedures, operations, equipment and other elements to realize accounting functions from transaction analysis to financial reporting within government organizations. Expenditures in the government accounting environment in Indonesia shall be construed as all expenditures from the State / Local Cash accounts that reduce the equity of the current funds in the period of the relevant year which the government will not recover. This research was conducted at the Regional Financial and Asset Management Agency of Medan City. This study examines the relevant parties, the documents used, the records used, the related networking procedures, and the related inter controls in the capital expenditure accounting system. Data collection is done by interview, observation and bibliography. The results of the study show that the modll accounting system in the Regional Financial and Asset Management Board of Medan City is good from the related parties, the documents used, the records used by the procedures and the internal control of the company.*

*Keywords: Capital Accounting System*

## **1. PENDAHULUAN**

Belanja di lingkungan akuntansi pemerintah di Indonesia diartikan sebagai semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara /Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah (peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005).

Belanja pada pemerintah daerah sudah ditentukan anggarannya dalam APBD untuk membiayai kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek daerah selama satu tahun anggaran.

Dalam peraturan pemerintah dalam negeri No. 13 Tahun 2006 terdapat pengelompokan Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Sedangkan Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program/kegiatan. Dalam hal ini, belanja modal termasuk salah satu belanja yang tergolong ke dalam jenis belanja langsung dimana penganggarannya terkait secara langsung dengan pelaksanaan program/kegiatan pemerintah daerah dan mengurangi kas daerah tetapi juga sekaligus menambah aset daerah, maka sangat perlu untuk memperhatikan sistem akuntansi belanja modal pada pemerintah daerah tersebut.

Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi, mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, serta pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah daerah.

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan sebagai Bendahara Umum Daerah Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (BUDSKPKD) menerapkan Sistem Akuntansi berbasis Kas menuju Akrual (*cas toward accrual*) untuk melaksanakan pengelolaan keuangan daerah.

Atas dasar pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Sistem Akuntansi Belanja Modal Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan**”.

Dalam kesempatan ini penulis akan membahas tentang sistem akuntansi belanja modal. Sesuai dengan judul Tugas Akhir ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah sistem akuntansi belanja modal pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset daerah (BPKAD) Kota Medan dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan (BPKAD).

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis akan menyajikan tujuan diantaranya:

- a. Mengetahui sistem akuntansi belanja modal pada BPKAD Kota Medan.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Diploma III Politeknik Unggul LP3M Medan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis
  - a. Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah ini serta memperoleh wawasan mengenai sistem akuntansi belanja modal pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.
  - b. Memberikan suatu karya penelitian berupa penjelasan teori yang menarik, secara jelas, lengkap sehingga dapat meningkatkan daya mutu minat belajar.
2. Manfaat Bagi Politeknik Unggul LP3M Medan,
  - a. Memberikan suatu karya penelitian yang dapat mendukung sarana pendidikan sebagai media pembelajaran yang berupa penjelasan teori secara jelas, lengkap, bermutu, mendidik yang menyenangkan dan tidak membosankan.
  - b. Hasil penelitian akan sangat bermanfaat sebagai bahan informasi atau referensi penelitian karya ilmiah atau penelitian yang selanjutnya terutama mengenai tentang sistem akuntansi belanja modal.
3. Manfaat Bagi Perusahaan
  - a. Memberikan sumbangan ilmu bagi perusahaan berupa saran-saran, ide-ide dan cara-cara yang dipandang sangat diperlukan bagi penulis tentang sistem akuntansi belanja modal dengan cara lebih baik lagi.
  - b. Menambah teori penjelasan secara lengkap, tepat, jelas dan cara-cara yang lebih baik lagi agar mempermudah suatu pekerjaan dan lebih sangat akurat dalam mengerjakan sistem akuntansi belanja modal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Untuk menyelesaikan tugas akhir ini penulis melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data referensi diantaranya yaitu:

1. Wawancara
 

Penulis melakukan wawancara dengan pegawai di bagian akuntansi untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aset tetap.
2. Pengumpulan Data
 

Melalui metode ini penulis melakukan pengumpulan data untuk merangkum semua data baik secara pengamatan, tertulis dan mengumpulkan sumber-sumber data.
3. Kepustakaan

Kepustakaan ialah teknik pengumpulan data melalui sumber buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian dan pembahasan judul. Penulis menggunakan metode ini sebagai bahan referensi agar dapat memahami objek judul.

Untuk menyelesaikan tugas akhir ini penulis melakukan beberapa teknik snalisa data diantaranya yaitu:

- a. Teknik Analisis Statistika  
Suatu teknik bagaimana cara-cara mengumpulkan data atau fakta, mengolah, menyajikan, dan menganalisa, penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan fakta dan penganalisaan yang dilakukan. Penulis menggunakan teknik ini agar dapat memahami mengenai objek judul.
- b. Teknik Analisis Data Secara Deskriptif  
Merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan

mendeskripsikan atau menggambarkan data- data yang sudah dikumpulkan agar dapat

memahami objek judul.

### **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah.

Pemerintah Kota Medan menetapkan kebijakan terhadap pengakuan belanja modal, yaitu suatu pengeluaran belanja akan diperlakukan sebagai belanja modal (nantinya akan menjadi aset tetap) jika memenuhi seluruh kriteria sebagai belanja modal (dikapitalisasi menjadi aset tetap) jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut (dalam lampiran Kerangka Konseptual Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Medan):

1. Manfaat ekonomi barang yang dibeli lebih dari 12 (dua belas) bulan.
2. Perolehan barang tersebut untuk di operasional dan pelayanan, serta tidak untuk dijual.
3. Nilai rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan.

Suatu pengeluaran belanja pmeliharaan akan diperlakukan sebagai belanja modal (dikapitalisasi menjadi aset tetap) jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut (dalam Lampiran Kerangka Konseptual Kebijakan akuntansi Pemerintah Kota Medan):

1. Manfaat ekonomi atas barang/aset tetap yang dipelihara:
  - a. Bertambah ekonomis/efisien, dan/atau
  - b. Bertambah umur ekonomis, dan/atau
  - c. Bertambah volume, dan/atau
  - d. Bertambah kapasitas produksi, dan/atau
2. Nilai rupiah pengeluaran belanja atas pemeliharaan barang/aset tetap tersebut material/melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan.

Contoh beberapa jenis-jenis belanja modal di BPKAD Kota Medan ialah sebagai berikut:

1. Belanja Modal Tanah
  - a. Belanja Modal Pengadaan Tanah Perkampungan
  - b. Belanja Modal Pengadaan Tanah Pertanian
  - c. Belanja Modal Pengadaan Tanah Perkebunan
  - d. Belanja Modal Pengadaan Hutan
  - e. Belanja Modal Pengadaan Tanah untuk Bangunan Gedung
  - f. Belanja Modal Pengadaan Tanah Pertambangan
  - g. Belanja Modal Pengadaan Tanah untuk Bangunan Bukan Gedung
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
  - a. Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Besar Darat
  - b. Belanja Modal Pengadaan Alat Angkutan Darat Bermotor
  - c. Belanja Modal Pengadaan Alat Bengkel Bermesin
  - d. Belanja Modal Pengadaan Alat Kantor
  - e. Belanja Modal Pengadaan Komputer
  - f. Belanja Modal Pengadaan Alat Komunikasi
  - g. Belanja Modal Pengadaan Peralatan Pemancar
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
  - a. Belanja Modal Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Kerja
  - b. Belanja Modal Pengadaan Bangunan Tempat Tinggal
  - c. Belanja Modal Pengadaan Bangunan Bersejarah
  - d. Belanja Modal Pengadaan Bangunan Tugu Peringatan
  - e. Belanja Modal Pengadaan Bangunan Rambu-rambu
4. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan
  - a. Belanja Modal Pengadaan Jalan
  - b. Belanja Modal Pengadaan Jembatan
  - c. Belanja Modal Pengadaan Bangunan Air dan Irigasi
  - d. Belanja Modal Pengadaan Instalasi Air Minum
  - e. Belanja Modal Pengadaan Instalasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik
5. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya
  - a. Belanja Modal Pengadaan Buku
  - b. Belanja Modal Pengadaan Terbitan
  - c. Belanja Modal Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan
  - d. Belanja Modal Pengadaan Alat Olahraga Lainnya
  - e. Belanja Modal Pengadaan Tanaman.

Menurut **BPKAD KOTA MEDAN** sistem akuntansi ialah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Dalam penelitian ini penulis membahas sistem akuntansi belanja modal dalam memperoleh aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan.

Pihak-pihak yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan antara lain adalah:

1. Kepala Bidang

Dalam Sistem Akuntansi Bidang Belanja Modal, Kepala Bidang mengajukan usulan investasi kepada Kepala BPKAD melalui Sekretaris BPKAD dengan mengajukan Surat Permintaan Otorisasi Investasi (SPOI).

2. Sekretaris BPKAD  
Menerima usulan Kepala Bidang untuk belanja modal dengan menambahkan memo untuk disampaikan kepada Kepala BPKAD.
3. Kepala BPKAD  
Pejabat ini berfungsi memberikan persetujuan investasi terhadap Surat Permintaan Otorisasi Investasi yang diajukan oleh Kepala Bidang.
4. Sub Bidang Belanja  
Fungsi ini bertanggungjawab memilih kontraktor, atau mengikat kontrak dengan kontraktor.
5. Bidang Bendaharawan  
Berfungsi membayar belanja modal.
6. Bidang Akuntansi dan Pelaporan  
Berfungsi menerima aset dalam keadaan siap pakai dan menyerahkan kepada Kepala BPKAD.

Dokumen sumber adalah dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan pemerintah daerah yang digunakan sebagai sumber atau bukti untuk menghasilkan data akuntansi. Dokumen sumber yang digunakan sebagai dasar pencatatan pada akuntansi belanja modal SKPD meliputi:

1. Surat Permintaan Otorisasi Investasi  
Pengusulan belanja modal dimulai dengan diajukan Surat Permintaan Otorisasi oleh Kepala Bidang.
2. Surat Lelang Kontrak  
Dokumen ini diterbitkan oleh Kepala BPKAD untuk mencari kontraktor.
3. Surat Kontrak/ Surat Perjanjian Kerja  
Surat berisi perjanjian antara Kepala BPKAD dengan kontraktor dalam pengadaan aset tetap berupa bangunan.
4. Laporan Kontrak Selesai  
Dokumen ini dibuat oleh Bidang Akuntansi dan Keuangan
5. Bukti Transfer Bank  
Dokumen ini merupakan bukti sudah membayar sejumlah uang kepada kontraktor sesuai dengan yang tertera dalam Surat Kontrak/ Surat Perjanjian Kerja.

Catatan yang digunakan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Kartu Aset Tetap  
Catatan ini merupakan buku pembantu belanja yang digunakan mencatat secara detail semua data tentang belanja modal berupa bangunan.
2. Jurnal Pengeluaran Kas  
Jurnal ini digunakan mencatat transaksi belanja modal secara tunai.

Jaringan prosedur yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan adalah sebagai berikut:

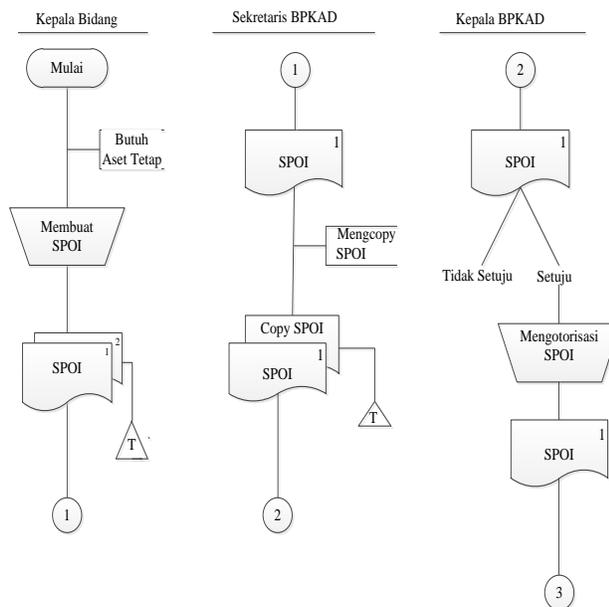
1. Prosedur Permintaan Otorisasi Investasi  
Kepala Bidang yang memerlukan aset mengajukan Surat Permintaan Otorisasi Investasi kepada Kepala BPKAD melalui Sekretaris BPKAD.
2. Prosedur Penawaran Harga dan Pemilihan Kontraktor

Berdasarkan otorisasi oleh Kepala BPKAD maka Sub Bagian Belanja melakukan lelang kontrak dan pemilihan kontraktor.

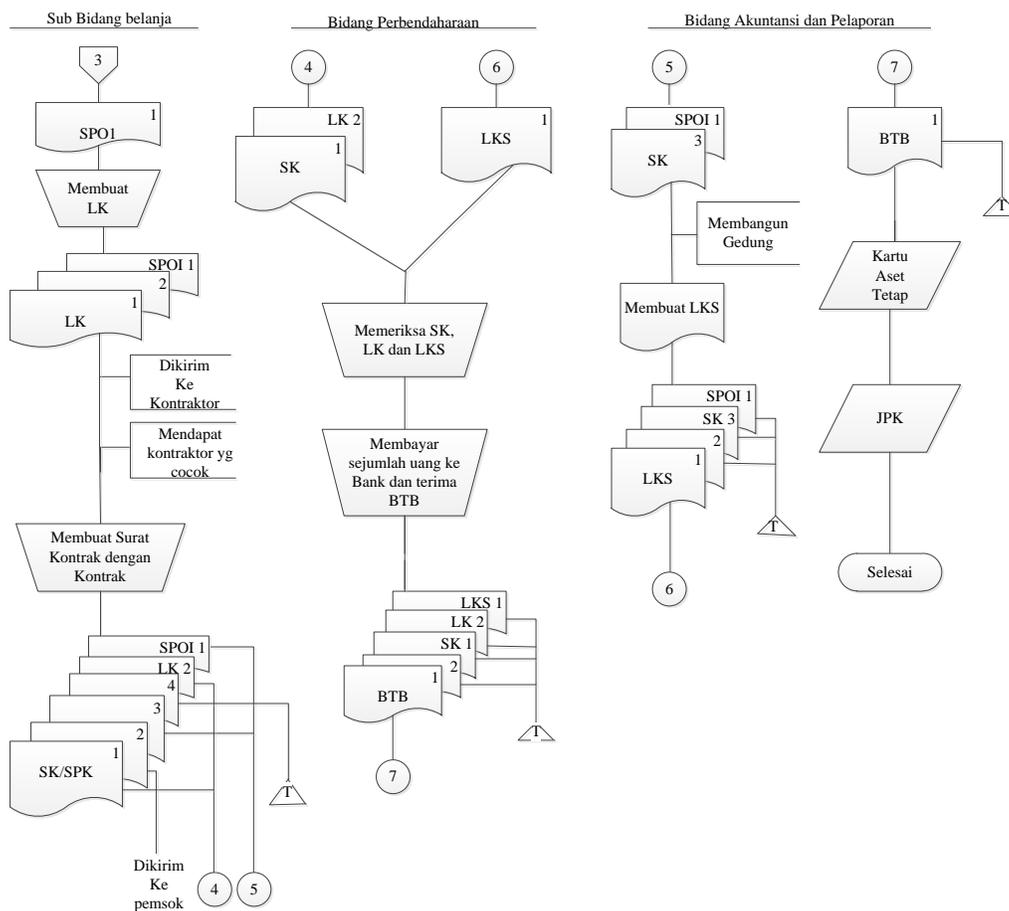
3. Prosedur Surat Kontrak/ Surat Perjanjian Kerja  
Menandatangani kontrak atau perjanjian kerja dengan kontraktor.
4. Prosedur Penerimaan Aset Selesai Dibangun  
Menerima aset dan membayar sesuai kontrak secara bertahap.
5. Prosedur Pencatatan Harga Perolehan Aset Tetap Berupa Bangunan  
Mencatat aset dalam kartu aset tetap dan Jurnal Pengeluaran Kas.

Unsur pengendalian intern yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Organisasi  
Kepala Bidang yang membutuhkan aset terpisah dengan Kepala BPKAD.
2. Sistem Otorisasi.
  - a. Anggaran investasi ditentukan dalam rapat BPKAD.
  - b. Surat Permintaan Otorisasi Investasi oleh Kepala Bidang dan diteruskan kepada Kepala BPKAD untuk diotorisasi atau ditolak.
3. Prosedur Pencatatan  
Pencatatan dalam Kartu Aset Tetap didasarkan pada Laporan Penerimaan Aset Tetap dan Bukti Transfer Bank.
4. Praktek Sehat  
Secara mendadak dilakukan pemeriksaan fisik aset dengan persentasi jumlah uang yang sudah dibayar.



**Gambar 4.1 : Sistem Belanja Modal Aset Tetap BPKAD**  
Sumber : BPKAD Kota Medan



Ket: SPOI (Surat Permintaan Otorisasi Investasi)  
 LK (Lelang kontrak)  
 LKS (Laporan Kontak Selesai)  
 SK/ SPK (Surat Kontrak/ Surat Perjanjian Kerja)

**Gambar 4.2 : Sistem Belanja Modal Aset Tetap BPKAD (Lanjutan)**  
**Sumber : BPKAD Kota Medan**

Menurut BPKAD Kota Medan Belanja Modal adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah sedangkan menurut teori belanja modal adalah Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

### Jenis-jenis Belanja Modal

Menurut BPKAD Kota Medan jenis-jenis belanja modal ialah sebagai berikut:

1. Belanja modal tanah
2. Belanja modal peralatan dan mesin
3. Belanja modal gedung dan bangunan
4. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan
5. Belanja aset tetap lainnya.

Sedangkan menurut teori jenis-jenis belanja modal adalah sebagai berikut:

1. Belanja modal tanah
2. Belanja modal peralatan dan mesin
3. Belanja modal gedung dan bangunan
4. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan
5. Belanja aset tetap lainnya
6. Belanja aset lainnya(aset tidak berwujud)

Menurut Penulis jenis-jenis Belanja Modal di BPKAD Kota Medan telah sesuai dengan penggolongan yang ada dalam teori.

Menurut BPKAD Kota Medan sistem akuntansi belanja modal ialah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah sedangkan menurut teori sistem akuntansi belanja modal adalah formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut penulis pengertian sistem akuntansi belanja modal di BPKAD Kota Medan telah sesuai dengan teori yang berlaku.

Menurut BPKAD Kota Medan, pihak-pihak yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bidang
2. Sekretaris BPKAD
3. Kepala BPKAD
4. Sub Bidang Belanja
5. Bidang Bendaharawan
6. Bidang Akuntansi dan Pelaporan

Sedangkan menurut teori, pihak-pihak yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pemakai
2. Fungsi Penelitian dan Pengembangan
3. Direktur yang Terkait
4. Direktur Utama
5. Fungsi Pembelian
6. Fungsi Penerimaan
7. Fungsi Belanja
8. Fungsi Akuntansi

Menurut penulis pihak-pihak yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan telah lengkap, mengerjakan tugas dan tanggungjawab masing-masing dan tidak ada rangkap jabatan.

Menurut BPKAD Kota Medan, dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Surat Permintaan Otorisasi Investasi
2. Surat Lelang Kontrak
3. Surat Kontrak/ Surat Perjanjian Kerja
4. Laporan Kontrak Selesai
5. Bukti Transfer Bank

Sedangkan menurut teori, dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Surat Permintaan Otorisasi Investasi
2. Surat Permintaan Reparasi
3. Surat Permintaan Transfer belanja
4. Surat Permintaan Penghentian Pemakaian Aset
5. Surat Perintah Kerja
6. Surat order pembelian
7. Laporan Pengiriman Barang
8. Faktur Dari Pemasok
9. Bukti Kas Keluar

Menurut penulis dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan telah mencatat belanja mulai dari pemilihan kontraktor sampai penerimaan aset selesai dibangun.

Menurut BPKAD Kota Medan, catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Kartu Aset Tetap
2. Jurnal Pengeluaran Kas

Sedangkan menurut teori, catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Kartu Belanja
2. Jurnal Umum
3. Register Bukti Kas Keluar

Menurut penulis catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan telah merekam transaksi belanja sampai penempatan aset pada bagian yang memerlukan belanja modal berupa bangunan.

Menurut BPKAD Kota Medan, jaringan prosedur yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Surat Permintaan Otorisasi Investasi
2. Prosedur Penawaran Harga dan Pemilihan Kontraktor
3. Prosedur Surat Kontrak/ Surat Perjanjian Kerja
4. Prosedur Penerimaan Aset Selesai Dibangun
5. Prosedur Pencatatan Harga Perolehan Aset Tetap Berupa Bangunan

Sedangkan menurut teori, jaringan prosedur yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Permintaan Otorisasi Investasi
2. Prosedur Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok

3. Prosedur Order Pembelian
4. Prosedur Penerimaan Barang
5. Prosedur Penempatan Aset
6. Prosedur Pencatatan Harga Pokok belanja

Menurut penulis jaringan prosedur yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan di BPKAD Kota Medan telah melakukan urutan kegiatan yang benar sehingga terwujud sistem akuntansi belanja modal yang baik.

Menurut BPKAD Kota Medan, pengendalian Intern yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Organisasi  
Kepala Bidang yang membutuhkan aset tetap terpisah dengan Kepala BPKAD.
2. Sistem Otorisasi
  - a. Anggaran investasi ditentukan dalam rapat BPKAD.
  - b. Surat Permintaan Otorisasi Investasi oleh Kepala Bidang dan diteruskan kepada Kepala BPKAD untuk diotorisasi atau ditolak.
3. Prosedur Pencatatan  
Pencatatan dalam Kartu Aset Tetap didasarkan pada Laporan Penerimaan Aset Tetap dan Bukti Transfer Bank.
4. Praktek Sehat  
Secara mendadak dilakukan pemeriksaan fisik aset dengan persentasi jumlah uang yang dibayar.

Sedangkan menurut teori, jaringan pengendalian intern yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
  - a. Fungsi pemakaia harus terpisah dari fungsi belanja.
  - b. Transaksi perolehan, penjualan dan penghentian pemakaian aset harus dilaksanakan oleh lebih dari satu unit organisasi yang bekerja secara independen.
2. Sistem Otorisasi
  - a. Anggaran invesatasi di otorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
  - b. Surat Permintaaan Otorisasi Investasi, Surat Permintaan Otorisasi Reparasi, Surat Permintaaan Penghentian Pemakaian Aset dan Surat Permintaan Transfer Diotorisasi oleh Direktur yang bersangkutan dan Direktur Utama.
  - c. Surat Perintah kerja diotorisasi oleh Kepala Departemen yang bersangkutan
  - d. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
  - e. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.
  - f. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.
  - g. Bukti memorial diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.
3. Prosedur Pencatatan
  - a. Perubahan kartu aset tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aset yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
4. Praktik yang Sehat
  - a. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aset dengan kartu Aset tetap.

- b. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam belanja modal.
- c. Penutupan asuransi aset terhadap kerugian.
- d. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan.

Menurut penulis pengendalian intern yang terkait dalam sistem akuntansi belanja modal dalam bentuk perolehan aset tetap berupa bangunan pada BPKAD Kota Medan telah melakukan pengendalian intern yang benar sehingga terwujud sistem akuntansi belanja modal yang baik.

#### 4.KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan dalam bab-bab terdahulu, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. BPKAD adalah suatu instansi pemerintah yang berada di tiap-tiap daerah yang berorientasi pada pengelolaan keuangan dan aset daerah.
2. Belanja modal pada BPKAD merupakan belanja modal untuk memperoleh tanah, gedung, peralatan, jalan, irigasi, jaringan dan aset tetap lainnya
3. Sistem akuntansi belanja modal pada BPKAD Kota Medan melibatkan pihak-pihak yang terkait, dokumen-dokumen yang di gunakan, catatan yang dipakai, jaringan prosedur, serta pengendalian intern dalam melaksanakan belanja modal.

##### Saran

Dalam kesempatan ini penulis akan mengemukakan saran pada instansi yaitu sebaiknya BPKAD Kota Medan dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah agar terus memperhatikan sistem akuntansi belanja modal yang baik , agar pengelolaan keuangan dapat terwujud dengan efektif dan efisien serta dapat bermanfaat pengguna laporan keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Syafi' Syakur, **Intermediate Accounting**, AV Publisher, Jakarta, 2009.  
AICPA (**American Institute of Certified Public Accounting**)  
Bahry, Syaiful, 2016, **Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS**, Cetakan Pertama, Andi, Jakarta.  
PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang Aset Tetap  
Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 Tahun 2007  
Mulyadi, 2016, **Sistem Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta.  
Pirmatua Sirait, 2014, **Pelaporan dan Laporan Keuangan**, Graha Ilmu, Jakarta.  
Sujarweni, V.Wiratna, 2015, **Sistem Akuntansi**, Cetakan Pertama, Pustaka Baru, Yogyakarta